

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 1, 2020 | Hal. 1336 – 1350

PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGALAMAN DAN TEKANAN KETAATAN TERHADAP *AUDIT JUDGEMENT*

I Wayan Satriya Wibhawa, Wisnu Julianto, Andy Setiawan

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis apakah terdapat pengaruh pada variabel kompleksitas tugas, pengalaman dan tekanan ketaatan terhadap variabel *audit judgement*. Untuk populasinya melibatkan auditor KAP di wilayah Jakarta Selatan dengan jumlah sampel 80 auditor. Dalam pengambilan sampel ini menggunakan metode *snowball sampling* dan analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan signifikansi 5% dengan bantuan aplikasi SPSS. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgement*, pengalaman tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgement*, dan tekanan ketaatan memiliki pengaruh terhadap variabel *audit judgement*

Kata Kunci : kompleksitas tugas, pengalaman dan tekanan ketaatan

Abstract

This study is performed to examine the effect of task complexity, experience and obedience pressure for audit judgement. The population on this research who worked on KAP in South Jakarta with 80 auditors. The techniques in this study is snowball sampling and for the data analyze is use multiple linear regression with 5% significant level with SPSS Application. The results of this study indicates that task complexity has no effect for audit judgement, experience also has no effect for audit judgement and obedience pressure has an effect for audit judgement.

Keywords : task complexity, experience and obedience pressure

PENDAHULUAN

Beberapa kegiatan seperti penerimaan perikatan audit lalu juga ada perencanaan audit serta diikuti dengan pelaksanaan pengujian audit dan pelaporan audit adalah beberapa hal yang tidak terlepas dari *Audit Judgement* (Sofiani & Tjondro, 2014). Penilaian suatu objek yang dilakukan oleh seorang auditor untuk mengeluarkan opini atas hasil audit yang didukung dengan bukti yang didapatkan merupakan pengertian dari *Audit Judgement* (Jamilah, Fanani, & Chandrarin, 2007).

Saat ini masih banyaknya kasus yang melibatkan auditor yang menyangkut pemberian opini, Pada akhir 2019, Kementerian Keuangan memanggil memanggil KAP yg melakukan audit terhadap perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). Pemanggilan dilakukan lantaran masih ada temuan penggelembungan output laporan senilai Rp 4 triliun. Kasus bermula saat manajemen baru melihat kejanggalan atas laporan keuangan dalam tahun 2017, kemudian

PT Ernest & Young Indonesia (EY) ditunjuk sang manajemen baru buat melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan 2017. Dari output pemeriksaan yg sudah dilakukan KAP EY, ditemukan dugaan penggelembungan sebanyak Rp 4 triliun dalam akun piutang usaha, persediaan dan aset permanen Grup TPS Food dan sebanyak Rp 662 miliar dalam penjualan dan Rp 329 miliar dalam EBITDA Entitas Food. Ditemukan juga dana sebanyak Rp 1,78 Triliun pada pihak-pihak yg diduga punya hubungan dengan manajemen lama. Pada ketika itu, KAP yg melakukan audit dalam perusahaan tadi adalah KAP Amir Abadi Jusuf yang berafiliasi dengan RSM internasional. Sejak 2004 KAP tadi sudah melakukan pengauditan terhadap Laporan Keuangan AISA (Asmara, 2019).

Peneliti menggunakan fenomena diatas sebagai dasar dalam melakukan penelitian ini karena fenomena diatas menggambarkan suatu proses audit yang didalamnya terdapat variabel yang berkaitan dengan penelitian yaitu tugas yang kompleks, tekanan pekerjaan dan pengalaman. Kompleksitas tugas disini dihadapi oleh para auditor ketika mereka harus melakukan audit suatu perusahaan makanan yang besar dan memiliki nilai aset yang banyak. Banyak informasi yang dapat diperoleh oleh auditor atas perusahaan tersebut namun belum bisa dikatakan bahwa informasi tersebut adalah benar. Lalu untuk pengalaman auditor yang bersangkutan telah melakukan audit atas perusahaan ini lebih dari 1 kali dimana seharusnya berdasarkan pengalaman yang telah didapatkan oleh auditor yang bersangkutan tidak semestinya terjadi pelanggaran yang harus membuat nama auditor tersebut menjadi tidak baik karena telah melanggar aturan dan auditor RSM disini mengalami suatu tekanan dari manajemen lama setelah didapatkan temuan oleh KAP EY yang diminta oleh manajemen baru untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2017 karena terdapat beberapa aliran dana kepada beberapa orang yang masih memiliki hubungan dengan manajemen lama.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Atribusi menyebutkan bahwa ketika sedang mengerjakan suatu tugas, ada hal-hal yang berkemungkinan mempengaruhi perilaku seseorang. Pengaruh tersebut terbagi atas pengaruh internal dan juga pengaruh eksternal (Safi'i & Jayanto, 2015). Faktor internal yang dimaksud dalam hal ini bisa berupa sikap profesional, keahlian audit dan juga pengalaman dari auditor itu sendiri dalam menyelesaikan tugas auditnya. Pengaruh eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang saat melakukan kewajibannya, yaitu terkait kompleksitas tugas yang dihadapi dan juga adanya tekanan dari klien audit agar menghasilkan laporan yang sesuai dengan keinginan *auditee*.

McGregor mengatakan bahwa pada dasarnya manusia memiliki sisi negatif yang ditandai sebagai teori X dan yang satunya adalah positif ditandai sebagai teori Y (Lubis, 2008, hlm 86). Auditor tipe X apabila mendapatkan tekanan dari klien tentu akan menghasilkan pertimbangan atau *Judgement Audit* yang sesuai dengan kemauan klien namun berpotensi bertentangan dengan peraturan audit yang nantinya akan berpengaruh pada kelangsungan auditor tersebut apabila melanggar aturan aturan yang berlaku. Sedangkan auditor yang tergolong dalam tipe Y tentu akan menghasilkan pertimbangan audit yang lebih baik karena mereka memang menyukai pekerjaannya sehingga seberapa kompleksnya pekerjaan audit yang mereka lakukan tentu akan diselesaikan sesuai peraturan tanpa melakukan perilaku disfungsional.

Audit Judgement

Audit Judgement menurut Ariyantini, Sujana, & Darmawan (2014) adalah pertimbangan audit yang dikeluarkan oleh petugas audit atas informasi yang didapatkan

untuk membuat keputusan dari entitas tersebut. Tidak hanya pertimbangan namun juga cara pandang auditor yang berkaitan dengan proses audit yang dihadapi. Menurut Agoes (2017, hlm. 10) audit diperlukan untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan sudah benar atau belum.

Berdasarkan informasi diatas, audit judgement dapat dikatakan sebagai suatu pertimbangan audit yang dibuat auditor berdasarkan informasi yang didapat dari entitas perusahaan yang nantinya akan dicantumkan dalam laporan auditor dan diserahkan kepada pihak yang memiliki kepentingan.

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas dalam bidang audit sudah tidak asing lagi dimana seorang auditor pasti akan melaksanakan tugas audit dengan berbagai macam kesulitan mulai dari banyaknya akun yang harus diaudit, jumlah pekerjaan yang dikerjakan pada saat yang bersamaan juga berkemungkinan menjadi salah satu hal kompleks dalam pelaksanaan audit bagi seorang auditor. Dengan tingkat kompleksitas yang tinggi tentu judgement yang akan dibuatpun akan menjadi terpengaruh dan berdampak pada kesimpulan yang terdapat beberapa kesalahan dalam dilakukannya pertimbangan (Alamri, 2017). Menurut Putri (2015) dalam kegiatan pengauditan yang dikerjakan auditor berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dikarenakan tingginya tingkat kompleksitas tugas yang dihadapi sehingga pertimbangan pun dilakukan dengan tidak konsisten dan tidak akuntabel sehingga *judgement* yang dihasilkan pun menjadi tidak baik.

Berdasarkan informasi tersebut, kompleksitas tugas dapat dikatakan sebagai suatu keadaan yang dialami oleh seorang auditor yang dimana dalam penugasannya menemukan berbagai macam kesulitan dengan keterkaitan antara informasi yang dapat mempengaruhi hasil dari pertimbangan atas bukti bukti yang telah diperoleh oleh auditor yang bersangkutan. Dalam hal ini auditor harus memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan suatu masalah dengan baik sehingga pertimbangan yang akan dihasilkan pun menjadi baik sesuai dengan ketentuan dan tidak mengandung unsur kesalahan.

Pengalaman

Menurut Ariyantini (2014) pengalaman adalah proses yang didapatkan dari berbagai sarana pendidikan maupun kegiatan. Menurut Putri (2015) pengalaman merupakan salah satu proses yang dilewati setiap orang dalam masa perkembangan potensinya. Pengalaman ditujukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dan dapat menjadi peluang bagi pekerjaannya. Akuntan publik yang berpengalaman dalam menyelesaikan tugasnya akan menghasilkan pertimbangan yang lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan ketimbang dengan yang kurang berpengalaman. Pengalaman menurut Alamri (2017) adalah sesuatu yang didapatkan seseorang ketika telah mengerjakan suatu hal dengan mengimplementasikan keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya serta dapat menambahkan pengetahuannya mengenai pendeteksian kekeliruan.

Tekanan Ketaatan

Menurut Rumengan (2018) keadaan dimana seorang auditor diminta untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan peraturan dan profesionalisme serta moralitasnya sebagai seorang auditor dengan melakukan apa yang mereka inginkan yang berkemungkinan melanggar standar pemeriksaan adalah suatu tekanan ketaatan. Sedangkan menurut Martini & Pertama (2019) auditor bisa menjadi tidak independen lagi karena kekuasaan yang dimiliki oleh klien maupun atasannya dengan menyuruh auditor

agar membuat pertimbangan yang sesuai dengan keinginan mereka. Putri (2015) dalam penelitiannya mengatakan dikarenakan terdapat ketidaksesuaian antara klien auditor dengan auditor maka tekanan ketaatan menjadi penyebab dari timbulnya konflik bagi auditor yang dimana auditor dituntut untuk membuat pendapat wajar agar terhindar dari rotasi audit.

Pengembangan Hipotesis

Ketika auditor sedang mengaudit, tentu auditor harus memahami tentang suatu perusahaan yang sedang auditor audit agar auditor mengetahui kejelasan atas tugas dan kewajiban serta lingkup audit yang akan auditor lakukan pemeriksaan. Tentu akan menjadi suatu kerumitan bagi auditor apabila mendapatkan perusahaan dengan tingkat kompleksitas informasi yang tinggi sehingga sulit untuk dipahami oleh si auditor oleh karna itu diperlukan informasi yang relevan atas bukti bukti audit agar auditor dapat membuat suatu pertimbangan yang baik berdasarkan bukti yang auditor dapatkan (Komalasari, 2019). Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa kompleksitas tugas mempengaruhi *Judgement audit* buatan auditor dan sesuai dengan penjelasan Raiyani & Suputra (2014), Alamri (2017) dan Sanusi & Iskandar (2018) yang mengatakan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh positif terhadap pertimbangan audit.

H1 : Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap *Audit Judgement*

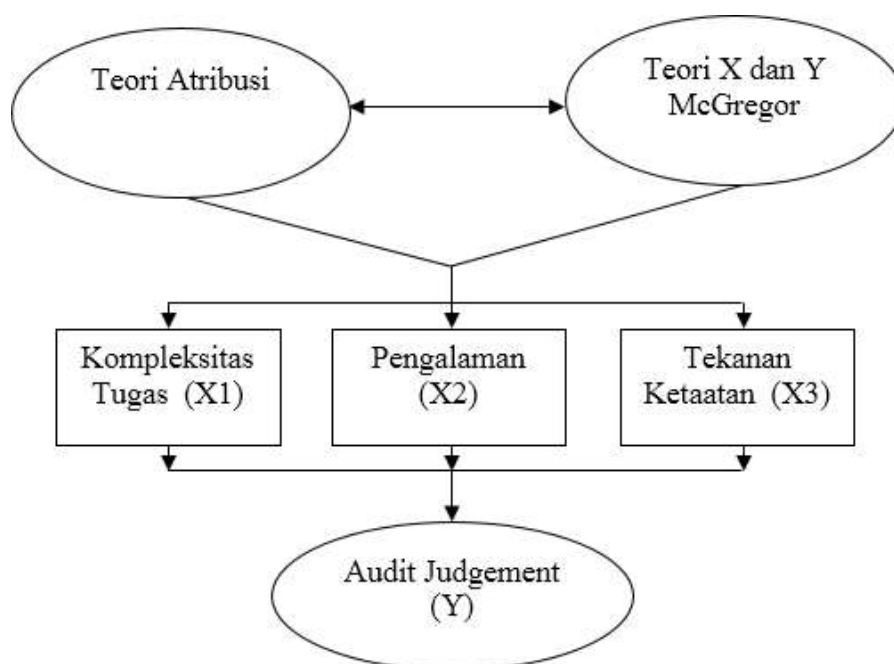
Auditor yang sedang dalam penugasan tentu akan menerapkan pengetahuan dan kemampuannya yang telah mereka dapatkan selama menjadi seorang auditor. Auditor yang telah melalui berbagai macam tugas audit tentu akan bisa lebih baik dalam membuat suatu pertimbangan karena mereka telah mengerti bagaimana cara mengatasi suatu masalah yang sedang dihadapi dan bagi auditor yang sudah memiliki pengalaman tentu bukan menjadi suatu masalah (Saud, 2018). Periode audit yang auditor lakukan juga tentu akan menjadi faktor pendukung bagi hasil pertimbangan audit serta telah melalui berbagai macam kesulitan dalam menjalankan proses audit (Widyakusuma, 2019). Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pengalaman berdampak pada pertimbangan audit dan dijelaskan juga dalam penelitian Saud, Heriyanto & Suryanto (2018), Halim, Jaafar & Janudin (2018) dan Nasyrah Noor (2019) yang menyatakan kalau pengalaman itu memiliki pengaruh pada *judgement audit*.

H2 : Pengalaman berpengaruh terhadap *Audit Judgement*

Dengan adanya tuntutan dari pihak klien suatu perusahaan untuk memberikan pertimbangan yang baik maka tekanan ketaatan dapat menjadi pengaruh yang signifikan dimana seorang auditor harus menaati perintah dari klien perusahaan dengan mengorbankan profesionalitasnya sebagai seorang auditor. Tentu selain adanya tekanan dari klien, auditor juga dihadapi dengan tekanan yang berasal dari atasan dimana auditor tidak diperkenankan melakukan tindakan disfungsional dengan membuat pertimbangan audit yang tidak baik (Apriliastuty, Utomo, & Sulistyowati, 2019). Seorang auditor harus mempertahankan integritasnya sebagai auditor yang profesional agar menghasilkan pertimbangan audit yang baik dan tidak melanggar standar meski dibawah tekanan dari klien maupun atasan (Rumengan, 2018). Berdasarkan penjelasan diatas dan didukung riset dari Agustini & Merkusiwati (2016) dan Nasyrah Noor (2019) yang berkata bawah tekanan ketaatan memang mempengaruhi *judgement audit*., peneliti menggunakan variabel ini dalam penelitian untuk membuktikan adanya pengaruh dari tekanan ketaatan terhadap *Audit Judgement*

H3 : Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgement*

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Sumber : Diolah Peneliti

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian untuk menguji pengaruh antar variabel yang dijadikan hipotesis. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan pengumpulan data kuesioner yang diperoleh menggunakan teknik Snowball Sampling. Populasi dalam Penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta Selatan yang terdaftar pada Direktori IAPI 2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 responden dari 23 Kantor Akuntan Publik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Judgement*, Kompleksitas Tugas, Pengalaman dan Tekanan Ketaatan. Berikut ini adalah variabel penelitian dan pengukuran variabel :

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Audit Judgement	Komalasari (2019) menyatakan bahwa audit judgement merupakan ketentuan untuk memberikan suatu pendapat atas hasil suatu audit yang mengarah pada pembetulan gagasan atas proses audit yang dilakukan.	Pertimbangan materialitas pada laporan keuangan Pertimbangan materialitas pada tingkat saldo rekening Pertimbangan resiko audit atas saldo akun Pertimbangan atas kelangsungan hidup perusahaan Kemampuan manajemen dalam menilai laporan keuangan Puspitasari (2014)	kert 1-5

<p>Kompleksitas Tugas</p>	<p>Fitriana (2014) kompleksitas tugas merupakan suatu inovasi yang diperlukan dalam pertimbangan audit untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada auditor. apabila auditor dihadapi tugas yang kompleks, tentu auditor harus semakin banyak dalam memikirkan yang berkaitan dengan bukti dan temuan auditor agar dapat membuat pertimbangan yang baik dan berdasar.</p>	<p>Memahami tugas dengan jelas Memahami bahwa tugas harus dapat diselesaikan Tugas harus dikerjakan baik secara umum maupun khusus Mengetahui cara mengerjakan setiap jenis tugas Memahami informasi yang berkaitan dengan proses audit Mengambil keputusan atas informasi secara jelas dan mendasar Putri (2015)</p>	<p>kert 1-5</p>
<p>Pengalaman</p>	<p>Sofiani & Tjondro (2014) pengalaman adalah proses yang membawa seseorang kepada pola tingkah laku yang lebih baik, pengalaman yang dimiliki seorang auditor berdasarkan jumlah dan jangka waktu dalam penugasan yang pernah dilakukan akan menambah pengetahuan serta kemampuan dalam pendeteksian kekeliruan.</p>	<p>Pengalaman bertambah sesuai jabatan dan masa kerja Menyelesaikan audit sesuai prosedur berdasarkan pengalaman Mengetahui prosedur audit seiring jumlah penugasan Memahami karakter entitas karena telah sering mengauditnya Kesalahan minim terjadi karena telah terbiasa melakukan audit Mengikuti perkembangan dunia profesi melalui training Putri (2015)</p>	<p>kert 1-5</p>
<p>Tekanan Ketaatan</p>	<p>Chotimah & Kartika (2017) dalam penelitiannya, suatu keadaan dimana auditor dihadapi dengan dilema penerapan standar atas laporan audit adalah pengertian dari tekanan ketaatan. Seorang auditor yang melakukan proses audit dibawah tekanan dari entitas maupun atasan tentu akan mengalami suatu kesulitan dalam melakukan pertimbangan dimana auditor dituntut untuk membuat pertimbangan yang sesuai dengan keinginan entitas yang bertentangan dengan standar yang berlaku.</p>	<p>Mengikuti keinginan entitas untuk melanggar aturan Menentang keinginan klien untuk menegakkan profesionalitas Mengikuti kemauan atasan agar terhindar dari masalah Menentang apabila diminta melakukan hal yang bertentangan dengan standar Memenuhi perintah atasan agar tetap bekerja Membuat pertimbangan baik karena berteman Melakukan tugasnya secara profesional tanpa melihat pertemanan Putri (2015)</p>	<p>kert 1-5</p>

Sumber : Ditulis Peneliti

Distribusi Kuisisioner penelitian dilakukan pada 24 April 2020 – 5 Juni 2020. Dari total 23 KAP yang menjadi sampel dengan jumlah kuisisioner sebanyak 100, hanya 80 kuisisioner yang dapat diolah. Teknik analisisnya menggunakan aplikasi SPSS dengan berbagai jenis pengujian mulai dari Uji Statistik Deskriptif, Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari : Uji Normalitas, Multikolinearitas dan Heterokedastisitas serta Uji Hipotesis yang terdiri dari : Uji Koefisien Determinasi, Uji Statistik t dan Uji Regresi Linear Berganda.

Tabel 2. Distribusi Kuisisioner

No	Nama KAP	Jumlah Kuisisioner				%
		Dikirimkan	Kembali	Tidak Kembali	Dapat Diolah	
1	Hadori Sugiharto Adi & Rekan	3	4		4	100%
2	Yanuar & Riza	1	4		4	100%
3	Purwantono, Sungkono & Surja	2	4		4	100%
4	Mirawati Sensi Idris	1	1		1	100%
5	Anwar & Rekan	2	2		2	100%
6	Husni, Mucharam & Rasidi	10	7	3	7	70%
7	Abdulrahman Hasan Salipu & Darmawan	1	1		1	100%
8	Crowe	2	2		2	100%
9	Gideon Adi dan Rekan	3	3		3	100%
10	Heliantono & Rekan	1	1		1	100%
11	Ishak Saleh Soewondo	10	7	3	7	70%
12	Rama Wendra	1	1		1	100%
13	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	2	2		2	100%
14	Mahsun Nurdiono Kukuh & Rekan	1	1		1	100%
15	Hartanto Grace Karunawan	3	3		3	100%
16	Kanaka Puradiredja Suhartono	2	2		2	100%
17	Muhammad Danial	10	6	4	6	60%
18	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Reka	1	1		1	100%
19	Drs. Heroe, Pramono & Rekan	10	6	4	6	60%
20	Hendry & Kasman	4	4		4	100%
21	Drs. Wirawan & Rekan	10	6	4	6	60%
22	Sriyadi Elly Sugeng & Rekan	10	6	4	6	60%
23	Bambang Mudjiono & Widiarto	10	6	4	6	60%
	Jumlah	100	80	26	80	80%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis data dilakukan terhadap 80 kuisisioner yang memenuhi kriteria dan layak untuk dilakukan pengolahan lebih lanjut. Data yang diolah merupakan hasil rata-rata jawaban responden dari faktor individu yang terdiri dari audit judgement, kompleksitas tugas, pengalaman dan tekanan ketaatan yang menjadi variabel dalam penelitian ini. Nilai rata-rata dari ketiga variabel tersebut lebih besar daripada nilai standar deviasinya, sehingga ini menunjukkan bahwa penyebaran data sudah baik.

Uji Validitas

Dalam penelitian ini, signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Dan untuk mengetahui nilai signifikansinya dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Untuk nilai r tabel dalam penelitian ini dengan jumlah sampel sebanyak 80 adalah sebesar 0,22. Apabila r hitung lebih besar daripada r tabel maka dapat dikatakan bahwa pernyataan tersebut adalah valid. Berdasarkan hasil pengujian terkait validitas data, nilai r hitung pada variabel audit judgement sebagai dependen dan kompleksitas tugas, pengalaman dan tekanan ketaatan sebagai variabel independen lebih besar daripada nilai r hitung nya oleh karena itu, pernyataan yang digunakan pada variabel tersebut dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Untuk menilai suatu variabel dapat dikatakan reliabel, maka menggunakan nilai standar cronbach alpha sebesar 0,6. Apabila nilai yang dihasilkan melebihi 0,6 maka dapat dikatakan bahwa variabel yang telah dilakukan pengujian terbukti reliabel dan apabila nilainya dibawah 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standart Alpha	Keterangan
<i>Audit Judgement</i>	0,658	0,6	Reliabel
Kompleksitas Tugas	0,788	0,6	Reliabel
Pengalaman	0,688	0,6	Reliabel
Tekanan Ketaatan	0,655	0,6	Reliabel

Sumber : Data Diolah SPSS

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai cronbach alpha dari audit judgement, kompleksitas tugas, pengalaman dan tekanan ketaatan nilainya melebihi 0,6. Yang artinya variabel dalam penelitian ini memiliki data yang reliabel.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas agar diketahui data yang diperoleh melalui kuesioner telah berdistribusi normal atau belum dan untuk mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan uji *kolmogorov smirnov*.

Tabel 4. Uji *Kolmogorof Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,73913683
Most Extreme Differences	Absolute	0,067
	Positive	0,057
	Negative	-0,067
Kolmogorov-Smirnov Z		0,603
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,860
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 17 yang berisi informasi tentang hasil dari uji *kolmogorov smirnov*, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,86 yang artinya data penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adakah hubungan antar variabel x dilihat dari *variance inflaction factor* (VIF) < 10,00 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 5. Uji Multikoliearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompleksitas Tugas	0,736	1,359
	Pengalaman	0,662	1,510
	Tekanan Ketaatan	0,879	1,137
a. Dependent Variable: Audit Judgement			

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 5 terkait uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen yaitu kompleksitas tugas 0,736, pengalaman 0,662 dan tekanan ketaatan 0,879 yang mana nilai diatas melebihi batas *tolerance* yaitu 0,10 sedangkan untuk nilai VIF yang terdiri dari variabel kompleksitas tugas 1,359, pengalaman 1,510 dan tekanan ketaatan 1,137 diketahui < 10,00 yang artinya variabel diatas tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini dilakukan uji heterokedastisitas untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada uji glesjer.

Tabel 6. Uji Glesjer

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	0,566
	Kompleksitas Tugas	0,675
	Pengalaman	0,646
	Tekanan Ketaatan	0,301
a. Dependent Variable: Audit Judgement		

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 6 yaitu uji glesjer, dapat diketahui untuk nilai signifikan dari variabel kompleksitas tugas 0,675, pengalaman 0,646 dan tekanan ketaatan 0,301. Dari hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai nilai dari variabel tersebut lebih dari batas signifikansi 0,05 oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel diatas tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel *audit judgement* sebagai variabel dependen dan kompleksitas tugas, pengalaman dan tekanan ketaatan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 ^a	0,183	0,151	2,793
a. Predictors: (Constant), Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman				
b. Dependent Variable: Audit Judgement				

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 7 yang berisi hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat diketahui bahwa kompleksitas tugas, pengalaman dan tekanan ketaatan sebagai variabel independen dapat menjelaskan *audit judgement* sebagai variabel dependen sebesar 0,151 atau 15,1% sedangkan untuk sisanya dijelaskan oleh variabel variabel lain yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini contohnya seperti *self efficacy*, pengetahuan dan lainnya.

Uji Statistik t

Uji ini dilakukan untuk mencari tahu terkait hubungan variabel kompleksitas tugas, pengalaman dan tekanan ketaatan terhadap variabel *audit judgement* secara individual. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi dan membandingkan thitung dengan ttabel untuk pengambilan kesimpulannya. Untuk mengetahui nilai ttabel yang diperlukan, dapat menggunakan rumus $df = n - k - 1$ yang mana n merupakan jumlah sampel, k adalah jumlah variabel. Apabila signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kompleksitas tugas, pengalaman dan tekanan ketaatan secara parsial memiliki pengaruh terhadap *audit judgement* dan apabila t hitung > t tabel maka kompleksitas tugas, pengalaman dan tekanan ketaatan memiliki pengaruh terhadap *audit judgement*.

Tabel 8. Uji Statistik t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	3,921	0,000
	Kompleksitas Tugas	1,232	0,222
	Pengalaman	0,236	0,814
	Tekanan Ketaatan	3,285	0,002
a. Dependent Variable: Audit Judgement			

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung dari variabel kompleksitas tugas dan pengalaman lebih kecil daripada tabel yang diperoleh yaitu sebesar 1,993 artinya variabel kompleksitas tugas dan pengalaman tidak memiliki pengaruh

terhadap *audit judgement* sedangkan untuk variabel tekanan ketaatan memiliki pengaruh terhadap *audit judgment* karena nilainya lebih besar dari t tabel.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	13,312	3,395	
	Kompleksitas Tugas	0,169	0,138	0,149
	Pengalaman	0,032	0,137	0,030
	Tekanan Ketaatan	0,271	0,082	0,363
a. Dependent Variable: Audit Judgement				

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 22 terkait uji regresi linear berganda, dapat diketahui model persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$AJ = 13,312 + 0,169 KT + 0,032 P + 0,271 TK + e$$

Untuk variabel kompleksitas tugas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,169 dan apabila variabel ini mengalami kenaikan 1 sedangkan untuk variabel lainnya tetap, maka variabel *audit judgement* akan mengalami kenaikan sebesar 0,169. Karena koefisien disini bernilai positif, tentu akan membuat *audit judgement* akan semakin membaik namun dikarenakan dalam penelitian ini variabel kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh, maka tidak perlu dilakukan perhitungan lebih lanjut karena hanya variabel yang memiliki pengaruh yang dapat dilakukan interpretasi lanjutan.

Untuk variabel pengalaman memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,032 dan apabila variabel ini mengalami kenaikan 1 sedangkan untuk variabel lainnya tetap, maka variabel *audit judgement* akan mengalami kenaikan sebesar 0,032. Karena koefisien bernilai positif, tentu akan terjadi hubungan antara variabel pengalaman dengan *audit judgement* dimana semakin berpengalaman seseorang dalam melakukan proses audit maka pertimbangan yang dilakukan pun juga akan semakin membaik. Namun dikarenakan *audit judgement* tidak dipengaruhi pengalaman maka tidak dapat dilakukan perhitungan lanjutan dikarenakan hanya variabel yang memiliki pengaruh yang dapat dilakukan interpretasi lanjutan.

Untuk variabel tekanan ketaatan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,271 dan apabila variabel ini mengalami kenaikan 1 sedangkan untuk variabel lainnya tetap, maka *audit judgement* akan meningkat sebesar 0,271. Karena koefisien bernilai positif, tentu akan terjadi hubungan *audit judgement* dengan tekanan ketaatan dimana saat meningkatnya tekanan ketaatannya maka kemungkinan dipengaruhinya *audit judgement* pun semakin besar dan juga dikarenakan variabel ini memiliki pengaruh dalam hasil penelitian ini, maka interpretasi lanjutan pun dapat dilakukan.

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgement*

Berdasarkan pengujian data-data kuesioner yang telah diperoleh, *audit judgement* tidak dipengaruhi oleh variabel ini karena tugas yang kompleks tidak berkaitan dengan suatu proses audit dimana audit yang akan dilakukan oleh auditor memiliki data dan bukti yang hanya perlu diolah oleh auditor sehingga pertimbangan pun bisa tetap dilakukan tanpa melihat adanya kompleksitas tugas atau tidak, dan ini bergantung pada auditor yang dapat mengerti dan memahami informasi secara baik sehingga sekompleks apapun tugas seorang auditor apabila ia mampu dalam melakukan proses audit dan mengintegrasikan informasi atas bukti dan data yang diperoleh, maka *audit judgement* pun bisa tetap dilakukan. Sudah dibuktikan juga dalam penelitian Iskandar & Sanusi (2011), Saud, Heriyanto & Suryanto (2018) dan Komalasari, Syofyan, & Mulyani (2019) yang menyatakan bahwa *audit judgement* tidak dipengaruhi oleh variabel kompleksitas tugas. Apabila informasi audit yang telah didapat dianggap relevan, maka auditor dapat membuat *judgement* sesuai dengan informasi yang diperoleh..

Pengaruh Pengalaman Terhadap *Audit Judgement*

Sesuai dengan pengujian dari data-data kuesioner yang telah diperoleh, *audit judgement* tidak dipengaruhi oleh pengalaman karena tidak semua petugas audit melakukan audit hanya di satu sektor industri. Seorang auditor bisa dikatakan berpengalaman ketika telah melakukan audit di suatu sektor secara berulang namun ketika dihadapi dengan penugasan audit yang memiliki sektor lain yang belum pernah mereka lakukan, seorang auditor tidak dapat dikatakan berpengalaman pada sektor baru tersebut dan jenis penugasan auditnya pun belum tentu selalu sama setiap penugasan audit. Maka penelitian ini menghasilkan pernyataan bahwa *audit judgement* tidak dipengaruhi oleh pengalaman. Dan juga telah dibuktikan pada penelitian Yustrianthe (2012), Almari (2017) dan Komalasari (2019) dimana dalam penelitian mereka mendapatkan hasil pengaruh negatif. Perusahaan dan pekerjaan audit tersebut pun juga harus disesuaikan untuk mengimbangi pengalaman seorang auditor dalam pembuatan *judgement* auditor.

Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgement*

Berdasarkan dari data-data kuesioner yang telah diperoleh, variabel ini mempengaruhi pertimbangan audit memiliki pengaruh terhadap *audit judgement* dimana ketika auditor dihadapi suatu situasi yang mengharuskan ia untuk berbuat kecurangan, maka ia akan terpengaruh oleh keinginan dari entitas maupun dari atasan. Auditor yang bekerja dibawah tekanan dari entitas maupun dari atasan tentu akan sulit dalam membuat pertimbangan yang objektif dimana auditor harus bertentangan dengan profesionalitasnya untuk mengikuti keinginan kliennya agar menghasilkan pertimbangan yang baik. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Yustrianthe (2012), Agustini & Merkusiwati (2016) dan Nasyrah Noor, Pujiathi, & Hamun (2019) yang dalam penelitian mereka menyebutkan *audit judgement* yang dibuat oleh auditor dapat dipengaruhi oleh tekanan ketaatan. Pemilik entitas perusahaan pun tidak ingin apabila laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor mendapatkan hasil yang buruk karena akan berdampak pada investor mereka nantinya oleh karena itu mereka memberi suatu tekanan kepada auditor untuk membuat pertimbangan yang baik tanpa harus menampilkan keburukan dari kondisi perusahaan tersebut agar perusahaan tetap berjalan dan pendanaan bisa terus dilakukan oleh para investor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Audit judgement tidak dipengaruhi oleh variabel Kompleksitas Tugas
- b. Audit judgement tidak dipengaruhi oleh variabel Pengalaman
- c. Audit judgement tidak dipengaruhi oleh variabel Tekanan Ketaatan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu Sedang dalam masa pandemi COVID-19 dimana banyak KAP yang menyelenggarakan WFH (*Work From Home*), variabel yang masih kurang memadai karena hanya menggunakan 3 variabel sehingga kurang merepresentasikan secara keseluruhan dari topik *audit judgement*, tidak semua kuesioner yang disebar secara langsung dapat diisi karena keterbatasan auditor yang bekerja di kantor saat PSBB diterapkan oleh pemerintah, saat ini sedang masa *peak seasson* sehingga banyak auditor yang WFH pun sangat sibuk. Menyesuaikan keterbatasan yang dialami peneliti, peneliti mengharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat lebih bermanfaat seperti memperbanyak variabel yang berkaitan dengan *audit judgement* agar dapat merepresentasikan variabel *audit judgement* itu sendiri, menambah cakupan wilayah penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dan lebih dipikirkan lagi ketika ingin melaksanakan penelitian menggunakan kuesioner saat KAP sedang dalam masa *peak seasson* sehingga penelitian menjadi kurang maksimal.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Wisnu Julianto SE, MM, SAS selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Andy Setiawan S.Pd, M.Ak selaku dosen pembimbing 2 yang senantiasa memberikan nasehat, saran, dan arahan yang bermanfaat untuk konten dan penulisan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Satria Yudhia Wijaya S.E, M.S.Ak selaku ketua penguji dan Bapak Andi Manggala Putra S.E, M. Sc, CGP selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan saran yang bermanfaat. Kepada orang tua Bapak I Ketut Sukadana dan Ibu Ni Made Labasari serta Ni Wayan Sumiyati selaku kakak dari ibu yang tidak berhenti-hentinya memberikan doa dan menyemangati penulis hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*(Edisi Ke-1). Salemba Empat.
- Agustini, N., & Merkusiwati, N. (2016). *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment*. E-Jurnal Akuntansi, 15(1), 433–462.
- Alamri, F., Nangoi, G. B., & Tinangon, J. (2017). *Pengaruh Keahlian, Pengalaman, Kompleksitas Tugas dan Independensi terhadap Audit Judgment pada Inspektorat Provinsi Gorontalo*. Jurnal EMBA. Universitas Sam Ratulangi, 5(2), 593–601.
- Apriliastuty, W., Utomo, S. W., & Sulistyowati, N. W. (2019). *Apakah Audit Judgment Dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, Tekanan Ketaatan, dan Pengetahuan Auditor?* STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1(2), 1– 13.

- Ariyantini, K. E., Sujana, E., & Darmawan, N. A. S. (2014). *Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement* (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali). *Jurnal Akuntansi Program S1*, 2(1).
- Asmara, C. (2019). RSM Sudah Dipanggil Kemenkeu Terkait AISA, Bakal Kena Sanksi? <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329105210-17-63632/rsm-sudah-dipanggil-kemenkeu-terkait-aisa-bakal-kena-sanksi>
- Chotimah, C., & Kartika, A. (2017). *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement*. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 6(1), 28–39.
- Fitriana, R., Kamaliah, & Susilatri. (2014). *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, Keahlian Auditor, dan Hubungan dengan klien terhadap Audit Judgement*. *JOM FEKON*, 1(2).
- Halim, H. A., Jaafar, H., & Janudin, S. E. (2018). *Factors Influencing Professional Judgment of Auditors in Malaysia*. *International Business Research*, 11(11), 119.
- Iskandar, T. M., & Sanusi, Z. M. (2011). *Assessing the effects of self-efficacy and task complexity on internal control audit judgment*. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 29–52.
- Komalasari, T. H., Syofyan, E., & Mulyani, E. (2019). *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor, dan Kompleksitas Dokumen Audit Terhadap Audit Judgment* (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Barat). *Ekplorasi Akuntansi*, 1(1), 459–469.
- Lubis, A. I. (2008). *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat.
- Martini, N. P. R., & Pertama, I. G. A. W. (2019). *Perilaku Disfungsional Auditor: Dampak Kompetensi Auditor, Sifat Machiavellian, Tekanan Waktu Dan Tekanan Ketaatan* (Studi Kasus KAP di Bali). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 18(1), 66–74.
- Nasyrah Noor, I., Pujiyanthi, E., & Hamun, M. (2019). *Effect of Audit Expertise, Compliance Pressure, Task Complexity, and Experience on Audit Judgement*. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 8(2), 100.
- Puspitasari. (2014). *Pengaruh Profesionalisme, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement* (Survei Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik).
- Putri, F. P. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus of Control dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgement*. *Jom FEKON*, 2(2).
- Raiyani, N. L. K. P., & Suputra, I. D. G. D. (2014). *Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Dan Locus of Control Terhadap Audit Judgment*. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 429–438.

- Rumengan, V., Tinangon, J. J., & Pangerapan, S. (2018). Pengaruh *Obedience Pressure* Dan *Self-Efficacy* Terhadap *Audit Judgement* Pada Auditor Perwakilan Bpkp Provinsi Sulawesi Utara. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 282–289.
- Safi'i, T. A., & Jayanto, P. Y. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgement*. *Accounting Analysis Journal*, 4(4).
- Sanusi, Z. M., Iskandar, T. M., Monroe, G. S., & Saleh, N. M. (2018). *Effects of goal orientation, self- efficacy and task complexity on the audit judgement performance of Malaysian auditors*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 31(1).
- Saud, I. M., Heriyanto, E., & Suryanto, R. (2018). *Determinan Audit judgment Auditor Pemerintah pada Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi pada Badan Pemeriksaan Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dan Badan Pemeriksaan Keuangan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 195–208.
- Sofiani, M. M. O. L., & Tjondro, E. (2014). *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, dan Audit Tenure terhadap Audit Judgment*. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–10.
- Widyakusuma, A., Sudarma, M., & Roekhudin, R. (2019). *The Effect of Professionalism and Experience on Audit Judgment with Task Complexity as a Moderating Variable*. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(2), 97.
- Yustrianthe, R. H. (2012). *Kajian Empiris Audit Judgement Pada Auditor*. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I*, 2(2), 170–186.